

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Pandemi penyakit Covid-19 kini mulai berdampak dunia pendidikan, terutama bagi guru, kepala sekolah, peserta didik, serta orang tua. Proses pembelajaran tatap muka, baik pada sekolah maupun universitas di seluruh dunia diberhentikan akibat prevalensi Covid-19 yang semakin meningkat (Fredy, 2020). Dengan dilakukan pemberhentian proses pembelajaran tatap muka pemerintah mengambil keputusan dengan membuat peraturan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid untuk melakukan pembelajaran jarak jauh / pembelajaran lewat *e-learning* dengan tujuan supaya siswa/i tetap dapat menambah pengetahuan yang dimiliki walaupun dalam kondisi pandemi (Sari, Tussyantari, & Suswandari, 2021). Dengan terbitnya peraturan ini, guru dituntut untuk beradaptasi dengan pembelajaran secara *online* (Nugraha, 2020).

Perubahan kondisi saat pandemi seperti ini membuat para tenaga pendidik dan tenaga non pendidik menyesuaikan diri kembali. Para tenaga pendidik harus memastikan para siswa harus tetap mendapatkan ilmu meskipun lewat daring. Tenaga non pendidik juga memiliki kewajiban untuk memastikan agar proses belajar mengajar tersebut berjalan lancar dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, para tenaga pendidik tetap mengajarkan para murid secara virtual dan tugas dari tenaga non pendidik yaitu menunjang serta mengevaluasi program pembelajaran daring yang telah dilaksanakan yang mengharuskan tenaga pendidik untuk memberikan ilmu dan tenaga non pendidik untuk melakukan rapat secara rutin melalui daring sehingga para tenaga pendidik dan non pendidik duduk lebih lama didepan laptop. Tenaga non pendidik Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Subramanian (2021) mengungkapkan bahwa *e-learning* memiliki dampak kurang baik untuk kesehatan seperti masalah kesehatan pada mata, meningkatkan obesitas, serta keluhan *musculoskeletal disorders*.

Gangguan muskuloskeletal didefinisikan sebagai cedera atau gangguan pada otot, saraf, tendon, sendi, tulang rawan, dan struktur pendukung (National Institute for Occupational Safety and Health, 2015). Keluhan pada sistem muskuloskeletal merupakan keluhan yang dialami oleh individu pada bagian otot rangka. Keluhan ini dapat digolongkan kedalam empat kategori diawali dari keluhan tingkat ringan sampai dengan keluhan dengan tingkat sangat sakit dan apabila otot secara berkelanjutan menanggung beban statis dalam durasi yang cukup lama, hal tersebut mengakibatkan adanya kerusakan pada bagian sendi, ligamen, serta pada tendon (Tarwaka, 2015).

*Musculoskeletal disorders* adalah penyakit akibat kerja tertinggi pertama dengan prevalensi 60% (European Agency for Safety and Health at Work, 2020). Berdasarkan data dari World Health Organization (2021), analisis terbaru dari data *Global Burden of Disease* (GBD) menunjukkan bahwa sekitar 1,71 miliar orang secara global memiliki kondisi gangguan muskuloskeletal.

Penyakit *musculoskeletal disorders* di Indonesia menduduki peringkat pertama pada gangguan kesehatan akibat kerja sesuai pernyataan dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2005) menyatakan bahwa 9.482 pekerja di Indonesia yang berasal dari 12 kabupaten memiliki gangguan kesehatan. Empat gangguan kesehatan tertinggi yaitu gangguan pada sistem muskuloskeletal sebanyak 16%, gangguan pada kardiovaskular sebanyak 8%, pada sistem pernapasan sebanyak 3% dan gangguan THT sebanyak 1,5%.

Gejala umum gangguan muskuloskeletal antara lain nyeri di beberapa bagian tubuh, terasa lemas, kekakuan, sendi mengeluarkan suara saat melakukan pergerakan, dan penurunan rentang gerak. Peradangan dapat menyebabkan rasa sakit, bengkak, hangat, nyeri tekan, gangguan fungsi, dan terkadang kemerahan pada kulit di atasnya. Peradangan dapat terjadi akibat berbagai gangguan muskuloskeletal, seperti gangguan autoimun (misalnya, rheumatoid arthritis) dan infeksi (Canadian Centre for Occupational Health and Safety, 2017). *Musculoskeletal Disorders* dapat terjadi karena 3 hal yaitu karena faktor fisik, faktor sosiodemografi dan individu, serta faktor organisasi dan psikososial (European Agency for Safety and Health at Work, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Manali Shah dan Ruchi Desai (2021) melalui survei via *web*, menyatakan guru termasuk dari 129 pekerja pengguna komputer yang merasakan keluhan *Neck Pain* dan *Back Pain* selama pandemi Covid-19 yaitu berjumlah 11 orang (8,5%). Hal ini terjadi karena durasi kerja yang lama dan posisi duduk dengan postur tubuh yang janggal saat melakukan pembelajaran jarak jauh menggunakan komputer. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu *et al* (2020) dari 26 literatur yang telah dikaji selama pandemi Covid-19 di Indonesia *smartphone* dan laptop memiliki dampak terhadap otot rangka. Penggunaan *smartphone* dan laptop yang berlebihan dengan postur tubuh janggal saat melakukan *work from home* dapat menyebabkan terjadinya ketegangan pada otot.

Sekolah Islam Ramah Anak Cilodong Depok menerapkan sistem pembelajaran melalui daring atau yang dikenal juga dengan PJJ (pembelajaran jarak jauh). Sekolah ini memiliki kebijakan yaitu tenaga pendidik dan non pendidik tetap diwajibkan berada di sekolah untuk bekerja namun tetap melakukan sistem pembelajaran dengan siswa melalui daring atau metode *e-learning* dan siswa tetap dianjurkan untuk melaksanakan PJJ ini dirumah masing-masing. Tenaga pendidik mengalami sistem pengajaran yang mewajibkan para tenaga pendidik untuk mengajar dalam waktu yang cukup lama dan dengan pergerakan statis, sedangkan tenaga non pendidik diharuskan melakukan evaluasi program pembelajaran jarak jauh secara rutin dengan melakukan rapat via daring sehingga tenaga non pendidik dituntut untuk duduk lebih lama dibandingkan sebelum PJJ dan hal ini dapat menyebabkan tenaga non pendidik mengalami keluhan MSDs

Berdasarkan hasil dari dilakukannya studi pendahuluan dengan metode observasi serta pengajuan wawancara kepada tenaga pendidik dan non pendidik Sekolah Islam Ramah Anak diantaranya berusia 23 tahun hingga 40 tahun yang merasakan keluhan MSDs selama melaksanakan PJJ saat ini. Tenaga pendidik memberikan informasi mengenai keluhan MSDs yang mereka rasakan selama mengajar diakibatkan oleh lamanya melakukan pembelajaran via daring dalam postur tubuh statis dan pada tenaga non pendidik yang diakibatkan oleh rutinitas pengawasan serta evaluasi terhadap program pembelajaran yang sedang berjalan dan dilakukan secara daring. Oleh karena itu, penulis ingin membahas lebih lanjut

terkait kejadian MSDs dan faktor risiko apa saja yang mempengaruhinya pada tenaga pendidik dan non pendidik Sekolah Islam Ramah Anak selama melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ).

## **I.2 Rumusan Masalah**

Tenaga pendidik dan non pendidik di Sekolah Islam Ramah Anak Cilodong Depok melakukan pembelajaran jarak jauh dari sekolah. Para pekerja hadir disekolah mulai senin hingga jumat selama 8 jam perhari. Tenaga pendidik melaksanakan pembelajaran jarak jauh via *virtual* minimal 2 jam sehari sehingga para guru harus duduk dengan waktu yang lama dan terdapat hari dimana para guru harus mengajar berturut-turut tanpa waktu jeda sehingga postur yang terjadi yaitu postur statis. Selain itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan peran tenaga administrasi sekolah juga tidak kalah penting dimasa pandemi saat ini karena mereka juga harus memberikan pelayanan terhadap guru, siswa, serta pada kurikulum. Tenaga non pendidik diharuskan melakukan evaluasi program pembelajaran jarak jauh secara rutin dengan melakukan rapat via daring sehingga tenaga non pendidik dituntut untuk duduk lebih lama dibandingkan sebelum PJJ dan hal ini dapat menyebabkan tenaga non pendidik mengalami keluhan MSDs. Kondisi Covid-19 juga mengharuskan tenaga kependidikan sekolah selalu siap bekerja sama dengan para tenaga pendidik untuk menjamin pembelajaran jarak jauh dapat berjalan dengan lancar. Masa pandemi yang berkepanjangan ini mengharuskan para guru serta *civitas academia* untuk melakukan pembelajaran jarak jauh yang dapat meningkatkan kejadian gangguan pada sistem muskuloskeletal. Apabila faktor risiko dari *musculoskeletal disorders* tidak dapat diatasi, maka hal tersebut dapat menurunkan produktivitas serta mengganggu kesehatan para tenaga pendidik dan non pendidik. Diperlukan adanya penelitian yang dapat melihat adakah hubungan antara sikap kerja duduk, durasi waktu kerja yang lama, serta faktor dari individu itu sendiri. Berdasarkan uraian permasalahan diatas, rumusan masalah dari penelitian kali ini yaitu “Apa saja faktor risiko yang memengaruhi terjadinya keluhan MSDs pada tenaga pendidik dan non pendidik Sekolah Islam Ramah Anak Cilodong Anak saat melakukan pembelajaran jarak jauh?”

### **I.3 Tujuan**

#### **I.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis faktor risiko terjadinya MSDs pada tenaga pendidik dan non pendidik Sekolah Islam Ramah Anak Cilodong Depok Anak saat melakukan pembelajaran jarak jauh.

#### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran keluhan MSDs, faktor psikososial dan faktor individu pada tenaga pendidik dan non pendidik Sekolah Islam Ramah Anak Cilodong Depok saat melaksanakan pembelajaran jarak jauh.
- b. Mengetahui hubungan antara postur kerja dengan keluhan MSDs pada tenaga pendidik dan non pendidik Sekolah Islam Ramah Anak Cilodong Depok saat melakukan pembelajaran jarak jauh.
- c. Mengetahui hubungan antara durasi kerja dengan keluhan MSDs pada tenaga pendidik dan non pendidik Sekolah Islam Ramah Anak Cilodong Depok saat melakukan pembelajaran jarak jauh.
- d. Mengetahui hubungan antara usia dengan keluhan MSDs pada tenaga pendidik dan non pendidik Sekolah Islam Ramah Anak Cilodong Depok saat melakukan pembelajaran jarak jauh.
- e. Mengetahui hubungan antara jenis kelamin dengan keluhan MSDs pada tenaga pendidik dan non pendidik Sekolah Islam Ramah Anak Cilodong Depok saat melakukan pembelajaran jarak jauh.
- f. Mengetahui hubungan antara Indeks Massa Tubuh dengan keluhan MSDs pada tenaga pendidik dan non pendidik Sekolah Islam Ramah Anak Cilodong Depok saat melakukan pembelajaran jarak jauh.

### **I.4 Manfaat Penelitian**

#### **I.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat menjadi referensi untuk menambah ilmu serta pengetahuan tentang faktor risiko keluhan *musculoskeletal disorders* pada tenaga pendidik dan non pendidik di Sekolah.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Responden**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan responden mengenai faktor penyebab dari keluhan Muskuloskeletal Disorders baik yang berasal dari faktor fisik maupun faktor individu selama melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) serta dapat melakukan tindakan pencegahan untuk meminimalisasi tingkat risiko keluhan MSDs.

##### **b. Bagi Lokasi Penelitian**

Bagi lokasi penelitian, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rekomendasi untuk memperhatikan kondisi kesehatan dari tenaga pendidik dan non pendidik, serta untuk melakukan tindakan pencegahan yang tepat seperti melakukan peregangan setiap satu jam sekali.

##### **c. Fakultas Ilmu Kesehatan**

Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan terutama program studi kesehatan masyarakat penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk dibandingkan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya dan diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi civitas academia fakultas ilmu kesehatan.

##### **d. Penelitian Selanjutnya**

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi mengenai faktor penyebab dari keluhan pada sistem muskuloskeletal selama melakukan pembelajaran jarak jauh.

### **I.5 Ruang Lingkup**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan berbagai macam faktor risiko dari keluhan *musculoskeletal disorders* (MSDs) saat melaksanakan pembelajaran

jarak jauh melalui daring pada tenaga pendidik dan non pendidik Sekolah Islam Ramah Anak Cilodong, Depok. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2021 di Sekolah Islam Ramah Anak. Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian kuantitatif dengan desain studi *cross-sectional* dan menggunakan data primer berupa pengambilan data langsung di lapangan. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga pendidik dan non pendidik yang bekerja di Sekolah Islam Ramah Anak. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu kuesioner yang dibagikan melalui media *googleform*. Analisis Data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*.